

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Media perantara dalam penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2015) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengakses website bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu ada 47 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Terdapat 29 perusahaan yang masuk kedalam kriteria tersebut. Alasan memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan yang bergerak dibidang ini cukup diminati oleh para investor karena akan bertumbuh seiring dengan

pertumbuhan penduduk

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
- b. Laporan keuangan yang tidak di terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
- c. Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut
- d. Laporan keuangan menyajikan informasi lengkap terkait dengan semua variabel

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Y

Pada penelitian ini nilai discretionary accruals yang diabsolutkan, dikarenakan penelitian ini tidak membedakan antara income increasing accrual maupun income decreasing accruals. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accruals adalah model modifikasi jones. Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung nilai discretionary accruals menggunakan rumus modifikasi jones (dechow et al,1995):

$$TAit = Nit - CFOit \dots (1)$$

Keterangan:

$TAit$ = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode ke t

$CFOit$ = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinal Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + \varepsilon \dots(2)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) \dots(3)$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it} \dots(4)$$

Keterangan :

$DAit$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TAit$ = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

3.4.2 Variabel X

Aktiva Pajak Tangguhan (X1)

Dalam Penelitian ini aktiva pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangghan pada akhir periode t. Maka penelitian ini variabel aset pajak tangguhan diukur dengan rumus pada penelitian Ningsih (2017)

$$APT = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan}}{\text{aktiva pajak tangguhan } t}$$

Tingkat Hutang (X2)

Pada penelitian ini pada pengukuran tingkat hutang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2015) tingkat hutang dihitung dengan rumus pada penelitian

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Debt } i \text{ } t}{\text{Total Aset } i \text{ } t}$$

Keterangan :

Total Debt it = Total hutang pada laporan keuangan perusahaan i periode t

Total Asset it = Total aset pada laporan keuangan perusahaan i periode t

Perencanaan Pajak (X3)

Dalam Penelitian ini Perencanaan Pajak sebagai variabel bebas yang diukur dengan laba bersih perusahaan pada tahun t dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t. Maka penelitian ini variabel aset pajak tangguhan diukur dengan rumus pada penelitian Putra (2019) :

$$\text{TRR} = \frac{\text{NET INCOME } it}{\text{PRETAX INCOME}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income _{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t (EBIT_{it}).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	X1 : AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	$\text{APT} = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan}}{\text{aktiva pajak tangguhan}}$
2	X2 : TINGKAT HUTANG	$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Debt } it}{\text{Total Aset } it}$
3	X3 : PERENCANAAN PAJAK	$\text{TRR} = \frac{\text{NET INCOME } it}{\text{PRETAX INCOME}}$
4	Y : MANAJEMEN LABA	$T\text{Ait} = N\text{it} - C\text{FOit} \dots (1)$

		$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + \varepsilon \dots(2)$ $NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) \dots\dots(3)$ $DAit = (TAit / Ait-1) - NDAit \dots\dots\dots(4)$
--	--	--

3.5 Metode Analisa data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak microsoft excel dan SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Ghozali, 2016). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

(1) jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal,

(2) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2016). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang bagus adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplots*. Apabila dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan keputusan uji *Run Test* yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari $0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis *alternative* diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 5% atau 0,05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara terpisah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Metode penelitian ini menggunakan metode regresi berganda ialah Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 APTit + \beta_2 TH + \beta_3 ETR + \epsilon$$

Keterangan :

ML = Variabel Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan, Perencanaan Pajak

APTit = Aset Pajak Tangguhan

TH= Tingkat Hutang

ETR= Perencanaan Pajak